

Penggunaan Bahasa Slang pada Kolom Komentar Akun TikTok @vilmei

Manda Aprilia¹

Sri Yanuarsih²

I Wayan Letreng³

¹²³Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

¹mandaaapriliaa4@gmail.com

²sriyanuarsih1@gmail.com

³wletreng@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama penelitian untuk mengkaji kejadian penggunaan bahasa slang dalam komunikasi digital pada kolom komentar akun TikTok @vilmei. TikTok merupakan salah satu aplikasi media sosial dan platform video musik yang populer di kalangan masyarakat yang sering kali disertai dengan komentar-komentar bahasa slang. Bahasa Slang merupakan ragam bahasa tidak resmi dan tidak baku yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu, terutama kaum remaja, untuk berkomunikasi secara internal. Dalam penelitian ini ditemukan bahasa gaul sebanyak 23 kata pada kolom komentar akun tiktok @vilmei berupa bentuk kata, yaitu abreviasi, absorpsi dan gabungan abreviasi dan absorpsi. Pada bentuk kata abreviasi ditemukan sebanyak empat belas kata bahasa slang, diantaranya gercep, salfok dan fotbar. Pada bentuk kata absorpsi ditemukan enam kata bahasa slang, diantaranya kata gemoy, kocak, anjay dan random. Sedangkan pada bentuk kata gabungan berjumlah tiga kata bahasa slang, yaitu collab, bjirr dan kepo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa slang di tiktok didominasi oleh bentuk pemendekan kata, seperti akronim dan singkatan, yang bertujuan menyederhanakan penyampaian pesan tanpa mengurangi maknanya. Fenomena ini mencerminkan bagaimana media sosial memengaruhi pola komunikasi, di mana efisiensi dan kecepatan menjadi prioritas utama. Selain itu, bahasa gaul yang digunakan juga menunjukkan kemampuan pengguna untuk beradaptasi dengan tren dan menciptakan cara komunikasi yang unik dalam komunitas digital mereka. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang peran bahasa gaul dalam membentuk dinamika komunikasi digital, khususnya di Indonesia. Dengan demikian, studi ini menjadi referensi penting bagi pihak-pihak yang tertarik untuk memahami hubungan antara bahasa, media sosial, dan generasi muda.

Kata Kunci: *Bahasa Slang, Tiktok, Komentar*

Abstract

The main objective of this study is to examine the occurrence of slang language use in digital communication in the comments section of the TikTok account @vilmei. TikTok is a popular social media application and music video platform among the public, which is often accompanied by slang comments. Slang is an informal and non-standard language variety used by certain social groups, especially teenagers, to communicate internally. In this study, 23 slang words were found in the comments section of the TikTok account @vilmei in the form of words, namely abbreviations, absorptions, and combinations of abbreviations and absorptions. In the abbreviated form, fourteen slang words were found, including gercep, salfok, and fotbar. In the absorbing form, six slang words were found, including gemoy, kocak, anjay, and random. Meanwhile, in the combined form, there were three slang words, namely collab, bjirr, and kepo. The results of this study indicate that the use of slang on TikTok

is dominated by shortened words, such as acronyms and abbreviations, which aim to simplify the delivery of messages without reducing their meaning. This phenomenon reflects how social media influences communication patterns, where efficiency and speed are prioritized. Furthermore, the use of slang also demonstrates users' ability to adapt to trends and create unique ways of communicating within their digital communities. This research provides in-depth insight into the role of slang in shaping the dynamics of digital communication, particularly in Indonesia. Therefore, this study serves as an important reference for those interested in understanding the relationship between language, social media, and the younger generation.

Keywords: *Slang, Tiktok, Comments*

Pendahuluan

TikTok merupakan salah satu media sosial baru dimana setiap pengguna bisa membuat, berbagi video serta berinteraksi secara langsung melalui kolom komentar maupun chat pribadi (Zahabuddin Nasution & Kurnia Firmansyah, 2024). Pengguna akun sering memanfaatkan bahasa dengan gaya informal, ringkas, lucu, dan penuh dengan istilah khas untuk menarik perhatian audiens dalam waktu yang singkat (Syarif et al., 2022). Hal ini memunculkan tren penggunaan bahasa slang yang dinamis dan berkembang seiring perubahan tren di platform tersebut. Bahasa slang tidak hanya muncul dari tiktok, tetapi juga berasal dari platform lain seperti facebook, twitter, dan instagram. Namun, saat mulai digunakan di tiktok, bahasa-bahasa slang tersebut langsung menarik perhatian warganet dan cepat menyebar hingga digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya, pada akun tiktok @vilmei adalah akun yang sudah dikenal oleh banyak orang yang berkembang di platform media sosial terutama di Indonesia, dan sering dikaitkan dengan konten humor dan absurd yang unik. Pada akun tiktok @vilmei yang memiliki 53,3 jt pengikut, terkenal dengan penggunaan bahasa yang sengaja dibuat berbeda dari norma kebahasaan formal dan tidak baku, menciptakan kesan kocak, nyeleneh atau ironis. Dalam akun TikTok-nya sering menggunakan bahasa slang atau gaul dalam video yang diunggah, hal itu membuat kontennya menjadi sangat menyenangkan dan lebih dekat dengan para audiens muda. Seperti pada video yang di upload, dia memakai istilah seperti "*gemoiii*" untuk menggambarkan sesuatu yang lucu atau menggemaskan. Bahasa yang digunakan tidak hanya sekadar slang, tetapi juga memanfaatkan tren populer. Dan Bahkan dia sering merespon komentar dengan candaan atau istilah sehari-hari yang sedang viral, misalnya mengucapkan "*cihuyy*"

Bahasa ini sering memanfaatkan singkatan, permainan kata, serta istilah baru yang tidak selalu ditemukan dalam kamus formal. Slang adalah bentuk variasi bahasa yang tidak mengikuti kaidah bahasa baku dan cenderung bersifat rahasia atau unik, biasanya digunakan oleh remaja atau kelompok tertentu saat berkomunikasi secara santai dengan sesama anggota kelompok mereka. Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang mempunyai sifat arbitrer dan dipergunakan sejumlah kelompok masyarakat untuk diskusi, berdialog, dan mempertahankan jati diri (1) (Maisaroh: Sarujin, 2023).

Peneliti menemukan beberapa bentuk dan makna dalam bahasa gaul media sosial di tiktok. penting untuk kehidupan sosial masyarakat (Nabila, Humor et al., 2025). Slang biasanya digunakan membina identitas diri atau berkomunikasi agar anggota kelompok lain tidak mengerti diciptakan dari perubahan linguistik tanpa mengubah isinya sering digunakan dalam percakapan online, menjadi bagian penting dari bahasa sehari-hari. Bahasa slang juga bersifat dinamis karena terus berubah seiring dengan perkembangan tren dan budaya.

Bahasa slang tidak resmi digunakan kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi secara mendalam (Uswatun Khasanah Didactique et al., 2025). Berdasarkan Teori Bloomfield (1933), dibagi ke dalam empat jenis, yaitu singkatan, pelafalan lucu yang menyimpang, bentuk yang dipersingkat, dan interjeksi. Singkatan merupakan salah satu tipe slang yang umum digunakan. Sementara itu, pelafalan lucu atau salah ucap biasanya berupa perubahan intonasi atau ungkapan aneh yang digunakan untuk tujuan humor atau untuk menyampaikan rasa tidak percaya dengan cara yang kasar namun menghibur. Bentuk yang dipendekkan itu bisa dikatakan dengan sebuah singkatan yang gaul. Bentuk interjeksi adalah Bahasa yang hemat kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan tanpa menggunakan kalimat lengkap.

Beberapa penelitian sebelumnya relevan dengan kajian ini. Artikel pertama, "Mengkaji Sociolinguistik Terhadap Penggunaan Bahasa Slang Di Media Sosial Twitter" (Fauziah et al., 2021). Menganalisis setiap kata yang dilontarkan atau ditulis menjadi sebuah kata yang populer dikalangan masyarakat, banyaknya kata yang dilontarkan tersebut termasuk ke dalam bahasa slang yang menjadi bahasa sehari-hari. Penelitian kedua "Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Tiktok" (Putri et al., 2021). Menguraikan ragam bentuk serta arti dari penggunaan bahasa gaul yang terdapat di platform media sosial tiktok.

Kedua artikel tersebut membahas penggunaan bahasa slang pada platform media sosial. Pertama membahas kata-kata slang populer yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, sedangkan kedua, meneliti bentuk dan makna dari bahasa gaul yang berkembang di tiktok.

Perbedaannya, pertama mengkaji popularitas dan penggunaan sosial kata slang. Kedua Memahami struktur dan arti bahasa gaul dalam konten tiktok. Penelitian penggunaan bahasa slang pada akun tiktok @vilmei berbeda, karena fokus menganalisis bahasa slang pada satu akun saja.

Tujuan utama adalah menganalisis penggunaan bahasa slang dalam konten akun tiktok @vilmei pada kolom komentarnya serta memahami bagaimana bahasa tersebut berfungsi dalam membangun komunikasi dengan audiens. Penelitian ini penting karena dapat membantu memahami bagaimana bahasa slang digunakan dan apa pengaruhnya terhadap bahasa Indonesia dan masyarakat. Mengapa fenomena Bahasa gaul di Tiktok dapat menarik perhatian anak muda sekarang dan seberapa besar pengaruhnya terhadap penggunaan bahasanya dalam sehari-hari? Pertanyaan seperti ini lah yang diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi kajian bahasa dan komunikasi digital.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, pendekatan tematik (*thematic analysis*). Fokus mengidentifikasi dan mengkategorikan tema utama dari penggunaan bahasa slang dalam kolom komentar akun tiktok @vilmei untuk memahami fungsi sosial, konteks penggunaan, dan makna yang terkandung di balik ekspresi gaul yang digunakan oleh pengguna. Metode ini menggunakan data non-angka seperti teks, video, atau audio, dan menekankan pada konteks, makna, dan interpretasi subjektif (Sitasari et al., n.d.)

Sumber data primer komentar akun tiktok @vilmei memiliki 53,3 juta pengikut berisi tuturan bahasa slang. Data sekunder berupa artikel, jurnal, atau penelitian sebelumnya tentang bahasa slang pada media sosial untuk digunakan sebagai referensi pendukung. Data diambil dari video yang diunggah pada bulan Oktober-November dalam akun tiktok @vilmei.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Mengamati komentar dalam akun @vilmei secara sistematis untuk mengidentifikasi bahasa slang adalah jenis observasi secara online. Dokumentasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menggunakan, dan menelaah dokumen guna memperoleh informasi, pengetahuan, keterangan, maupun bukti, serta menyebarkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Hasan et al., 2022).

Hasil

Dari hasil pengumpulan dan analisis data, teridentifikasi sebanyak 23 bentuk bahasa slang yang digunakan oleh remaja Gen Z di platform media sosial tiktok, terutama pada kolom komentar pada akun tiktok @vilmei yang mempunyai banyak pengikut, sehingga banyak sekali komentar disetiap postingan video yang diunggahnya. Data diambil dari video yang diunggah pada bulan Oktober-November 2024 dalam akun tiktok @vilmei. Hasil data analisis yang ditemukan berupa **Abreviasi, Absorbsi dan Gabungan dari keduanya**.

Abreviasi proses memendekkan atau menghilangkan bagian dari satu atau lebih leksem. Terbagi menjadi beberapa jenis, namun di kolom komentar akun tiktok @vilmei terdapat *enam singkatan, dua penggalan, dan enam akronim*.

Hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa slang dalam komentar tiktok ini dapat ditemukan **enam** bentuk **kata akronim** dari data yang sudah dikumpulkan.

No	Bahasa Gaul	Kepanjangan
1	Gercep	Gerak Cepet
2	Salfok	Salah Fokus
3	Fotbar	Foto Bareng
4	Gabut	Gaji Buta
5	Gacor	Garing Corong
6	Bocil	Bocah Cilik

Berdasarkan data tersebut, secara umum akronim dibentuk dengan menggabungkan suku kata awal dari tiap kata. Contohnya, kata "gercep" berasal dari penggabungan suku kata pertama dari kata "gerak" (*ger*) dan "cepat" (*cep*), sehingga membentuk satu kata baru yang lebih ringkas, menjadi kata *gercep*.

No	Bahasa Gaul	Kepanjangan
1	OMAGA	Oh My God
2	OTW	On The Way
3	BTW	By The Way
4	FYP	For Your Page
5	BTS	Behind The Scene
6	OMG	Oh My God

Berdasarkan data hasil analisis proses abreviasi, ditemukan sebanyak **enam** data yang termasuk dalam kategori **singkatan**. Dalam ragam bahasa gaul, terdapat pengaruh dari bahasa Inggris, seperti pada kata "fyp", yang merupakan singkatan dari "for your page." Kata ini merupakan kata gaul yang memiliki arti halaman untuk anda. FYP adalah istilah yang sering digunakan di media sosial tiktok, khususnya untuk merujuk pada halaman pertama yang dibuka pengguna saat membuka aplikasi tiktok. Selanjutnya kata

'bts' merupakan kepanjangan dari **behind the scene**. Kata ini memiliki makna yaitu proses pembuatan film/video. Pada unggahan video akun tiktok @vilmei tersebut berupa video yang sangat bagus, sehingga banyak komentar yang ingin melihat proses dibelakang layar pembuatan video tersebut.

Penggalan merupakan bentuk pemendekan dengan mempertahankan salah satu bagian dari leksem. Hasil data proses abreviasi, ditemukan dua contoh yang termasuk dalam kategori penggalan, yaitu satu berupa gabungan suku kata *pertama* dan *terakhir*, dan satu lagi berupa suku kata pertama saja.

No	Berasal dari Kata	Penggalan Suku Kata	Proses pemenggalan	Penggalan
1	Banget	B-ang-et	Suku kata pertama dan terakhir	<i>Bet</i>
2	Pengen	Pen-gen	Suku kata pertama	<i>Pen</i>

Berdasarkan data, gabungan proses penyederhanaan yang mempertahankan sebagian dari leksem. Seperti data diatas yaitu 'bet' merupakan pengurangan dari kata **banget** dengan dengan menghilangkan tiga bunyi fonem, yaitu /a/, /n/, dan /g/, digabungkan sehingga membentuk kata **bet** yang dijadikan sebagai bahasa gaul pada Gen Z sekarang ini. Data kedua pun sama dengan data pertama, kata 'pen' merupakan pengurangan dari kata **pengen** dengan menghilangkan tiga fonem.

Absorbsi adalah kata yang berasal dari bahasa asing yang telah diadaptasi sesuai dengan cara pengucapan masyarakat umum tanpa mengubah maknanya. Dalam penelitian ini ditemukan enam istilah bahasa slang bentuk serapan, yang terbagi menjadi dua variasi, yaitu serapan dari bahasa Indonesia dan serapan dari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

No	Penyerapan dalam Bahasa Indonesia	No	Penyerapan dalam Bahasa Asing
1	Gemoy	1	Random (Bahasa Inggris)
2	Kocak	2	Positive Vibes (Bahasa Inggris)
3	Anjay	3	Cemungut (Bahasa Jawa)

Penyerapan dalam Bahasa Indonesia

Kata '**gemoy**' salah satu contoh kata serapan yang berasal dari bahasa slang bentuk bahasa Indonesia. Kata ini merupakan bentuk modifikasi atau pengembangan kata '**gemuk**' dalam bahasa Indonesia "**gembul**" atau "**berisi**". Namun, '**gemoy**' memiliki konotasi yang lebih spesifik dalam budaya internet dan percakapan informal.

"**Gemoy**" pada umumnya dipakai untuk menggambarkan sesuatu lucu, menggemaskan, atau menyenangkan, terutama pada konteks yang berkaitan dengan penampilan fisik, ekspresi wajah, atau tingkah laku yang dianggap sangat menggemaskan atau imut. Meskipun "**gemoy**" sering dipakai generasi muda dan lebih populer, kata ini merupakan contoh penyerapan dan pengadaptasian bahasa yang berkembang pesat dalam budaya internet di Indonesia.

Kata "**cemungut**" berasal dari kata dalam bahasa Jawa "**semangat**". Di sini, kata "**cemungut**" dapat dianggap sebagai bentuk penyerapan dari bahasa daerah (Jawa) ke dalam bahasa Indonesia, meskipun penulisan dan pengucapannya berbeda. Hal ini lebih merujuk pada *penyerapan budaya atau bahasa* daripada perubahan langsung menjadi singkatan.

Penyerapan dalam Bahasa Asing

Dalam bahasa Indonesia, istilah '**random**' sering digunakan dalam konteks mengacu pada hal yang tidak teratur. Penyerapan kata '**random**' dari bahasa Inggris, dimana bahasa tersebut memiliki arti yang sama, yaitu "acak" atau "tanpa pola tertentu". Jadi, '**random**' dalam bahasa Indonesia adalah istilah serapan dari bahasa Inggris yang tetap mempertahankan arti dasar tentang ketidakteraturan atau keacakan.

Gabungan abreviasi dan absorpsi merujuk pada proses pembentukan kata gaul yang melibatkan dua elemen utama, yaitu **abreviasi** (pemendekan kata) dan **absorpsi** (penyerapan kata dari bahasa lain). Secara sederhana, gabungan ini menciptakan kata baru yang terdiri dari dua komponen, yaitu elemen pemendekan (seperti akronim atau singkatan) yang diadaptasi atau diserap dari bahasa asing atau bahasa daerah.

No	Kata Gaul	Makna
1	Collab	Kata " <i>collab</i> " istilah pendek dari kata " <i>collaboration</i> " dalam bahasa Inggris, berarti "kerja sama" atau "kolaborasi."
2	Bjirr	Kata diatas yaitu kata ' <i>bjir</i> ', pengambilan suku khusus terakhir dari kata <i>anjir</i> sehingga dimodifikasi menjadi kata baru <i>bjir</i> .
3	Kepo	" <i>Kepo</i> " merupakan pemendekan dari " <i>keeping up</i> " yang dipadukan dengan kata Indonesia berubah menjadi singkat dan mudah digunakan dalam bahasa sehari-hari.

Kata '**collab**' istilah pendek dari kata "**collaboration**" dalam Bahasa Inggris, berarti "kerja sama" atau "kolaborasi". Kata 'collab' dalam bahasa Indonesia adalah istilah serapan dari bahasa Inggris yang tetap mempertahankan arti dasar tentang kerja sama atau kolaborasi yang terjadi antara dua atau lebih. Kata "**collaboration**" melakukan pemenggalan dengan mengambil suku kata pertama yaitu menjadi kata '**collab**'.

Kata '**bjir**' merupakan kepanjangan dari kata anjir, yaitu satu contoh kata serapan berasal dari bahasa slang dalam bahasa Indonesia. Kata '**bjir**' merupakan plesetan dari kata '**anjir**' yang merupakan turunan dari umpatan '**anjrit**' yang artinya anjing. kata '**bjir**', pengambilan suku khusus terakhir dari kata **anjir** sehingga diplesetkan menjadi kata baru **bjir**.

Kata '**kepo**' berasal dari bahasa Inggris '**keeping up**' yang berarti ingin tahu lebih banyak atau penasaran. Kata '**kepo**' dalam bahasa Indonesia adalah istilah serapan dari bahasa Inggris yang tetap mempertahankan arti dasar. '**Kepo**' merupakan pemendekan dari '**keeping up**' yang dipadukan dengan kata Indonesia menjadi bentuk yang lebih singkat dan lebih mudah digunakan dalam bahasa sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan dari data yang sudah dikelompokkan berdasarkan bentuk kata yang diperoleh, yang paling banyak dalam penggunaan bahasa gaul pada kolom komentar akun tiktok @vilmei yaitu pada bentuk kata **Abreviasi**, yang berupa akronim, singkatan, dan penggalan. Tercatat ada enam data berupa *singkatan* dan *akronim*, sedangkan *penggalan* hanya ditemukan tiga kata, dari total 28 data bahasa gaul yang ditemukan. Pada kata **Absorpsi** atau bisa disebut juga dengan bentuk kata serapan memiliki dua variasi bentuk, ada bentuk serapan dari *bahasa Indonesia* dan *bahasa asing*, masing-masing hanya ditemuka tiga kata dari 28 data yang ditemukan di kolom komentar. Sedangkan pada bentuk kata **Gabungan** abreviasi dan absorpsi hanya ditemukan sebanyak tiga kata. Fenomena ini menunjukkan dominasi penggunaan bentuk pemendekan kata dalam komunikasi digital, terutama di kalangan generasi muda. Penggunaan singkatan seperti "OMG" (*Oh My God*), "OTW" (*On The Way*),

dan "FYP" (*For Your Page*) serta akronim seperti "Gercep" (*Gerak Cepet*) dan "Salfok" (*Salah Fokus*) mencerminkan kecenderungan untuk menyederhanakan dan mempercepat interaksi dalam platform media sosial. Pada penggunaan kata absorpsi yang ditemukan pada kolom komentar akun tiktok @vilmei yaitu "gemoy", "kocak" yang biasa digunakan oleh anak muda atau Gen Z. Biasanya anak muda juga menggunakan kata-kata gaul seperti "collab" dan "bjir" kata-kata tersebut merupakan gabungan dari abreviasi dan absorpsi yang dimana collab merupakan kata dari Bahasa Inggris yaitu "collaboration" lalu dipendekkan menjadi kata "collab".

Alasan dominasi bentuk singkatan dan akronim ini bisa jadi karena media sosial, seperti tiktok, memfasilitasi komunikasi yang cepat dan efisien. Pembentukan kata dengan cara ini memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara lebih ringkas tanpa mengurangi makna atau konteks percakapan. Selain itu, penggunaan bahasa gaul semacam ini juga menunjukkan adanya identitas sosial tertentu, terutama di kalangan pengguna muda atau Gen Z, yang lebih cenderung memanfaatkan istilah-istilah singkat dan kreatif untuk memperlihatkan afiliasi mereka dengan tren bahasa digital yang sedang berkembang. Dengan begitu, singkatan dan akronim bukan hanya mempermudah komunikasi, tetapi juga menjadi simbol dari dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang di dunia maya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan bahasa gaul atau slang pada kolom komentar akun TikTok @vilmei, dapat disimpulkan beberapa hal penting mengenai fenomena bahasa dalam komunikasi digital, khususnya di kalangan generasi muda di Indonesia. TikTok, salah satu platform media sosial paling populer, memberi ruang bagi pengguna untuk berkreasi melalui video pendek, memanfaatkan bahasa gaul yang dinamis dan terus berkembang. Bahasa gaul di TikTok tidak hanya mencerminkan cara berkomunikasi yang cepat, efisien, dan kreatif, tetapi juga menciptakan identitas sosial bagi penggunanya, terutama para remaja dan kaum muda yang sering terhubung dengan berbagai tren digital.

Penggunaan Bahasa slang pada kolom komentar akun tiktok @vilmei ditemukan tiga bentuk kata yaitu abreviasi, absorpsi, dan gabungan dari abreviasi dan absorpsi. Pada kolom komentar akun tiktok @vilmei ditemukan bentuk kata abreviasi sebanyak empat belas kata. Bentuk kata abreviasi ditemukan sebanyak tiga kata, sedangkan bentuk kata gabungan dari abreviasi dan absorpsi sebanyak tiga. Jadi disini bisa disimpulkan bahwa bentuk tiga kata tersebut yang lebih dominan yaitu bentuk kata abreviasi, yang lebih tepatnya dibagian bentuk pemendekan kata, seperti akronim dan singkatan, yang mendominasi interaksi dalam kolom komentar. Hal ini lebih kecenderungan untuk menyederhanakan komunikasi tanpa mengurangi maknanya, yang sangat sesuai dengan karakteristik media sosial yang menuntut interaksi secara cepat dan efisien. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana bahasa slang khususnya dalam bentuk singkatan dan akronim, memainkan peran penting dalam komunikasi di TikTok.

Berdasarkan hasil penelitian, generasi muda disarankan untuk menggunakan bahasa gaul secara bijaksana, terutama dengan mempertimbangkan konteks komunikasi. Walaupun bahasa gaul mencerminkan kreativitas dan efisiensi, hal ini penting untuk tetap menjaga kemampuan berbahasa formal yang baik, khususnya dalam situasi akademik atau profesional. Penelitian ini dapat mengembangkan kajian terhadap variasi bahasa gaul di berbagai platform media sosial atau mengeksplorasi dampaknya terhadap kemampuan literasi generasi muda. Selain itu, pengelola platform seperti TikTok

diharapkan dapat mengintegrasikan program edukasi yang mengarahkan pengguna untuk tetap menjaga etika komunikasi tanpa mengurangi unsur kreativitas.

Daftar Pustaka

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148.
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 1-9.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48.
- Fauziah, E. R., Safitri, I. N., Rahayu, A. S. W., & Hermawan, D. (2021). Kajian Sociolinguistik Terhadap Penggunaan Bahasa Slang Di Media Sosial Twitter. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.17977/um007v5i22021p150-157>
- Hasan, H., Informasi, S., Vidio, D., & Pendahuluan, I. (2022). *Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri*. 2(1), 23-29.
- Margiyanti, R., & Yuliyanto, A. (2021). Bahasa slang dalam akun Instagram@ moodrecek. id. *Bapala*, 8(06), 164-176.
- Maisaroh:Sarujin, S. (2023). *View of Pemetaan Kosa Kata Bahasa Jawa Di Wilayah Kecamatan Palang (Studi Dialektologi Masyarakat Pesisir Pantai).pdf*. 7(2), 1383-1388.
- Nabila, Humor, S., Netizen, K., & Instagram, P. (2025). *Slapstick Humor Komentar Netizen dalam Postingan Instagram @ awrecek . id Pendahuluan*. 5(3), 2708-2720.
- Pitrianti, S., & Maryani, S. (2023). Analisis bahasa slang di media sosial Instagram. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 5(01), 9-16.
- Putri, Y. S., Basuki, R., & Djunaidi, B. (2021). Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Tiktok. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(3), 315-327. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i3.17159>
- Rahmadhani, P. R., & Syaputra, E. (2022). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 89-92.
- Sitasari, N. W., Psikologi, F., & Esa, U. (n.d.). *Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik*.
- Syarif, S. R., Hasanuddin, J. T. N., Widya, Alamsyah, N., & Wahid, A. (2022). Bahasa Slang pada Sosial Media Tiktok. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 138-146.
- Tasyarasita, A. Z., Duhita, M. E., Yulianti, W., & Yustanto, H. (2023). Ragam bahasa slang oleh remaja Gen Z pada media sosial TikTok (kajian sociolinguistik). *Translation and Linguistics (Transling)*, 3(2), 98-109.
- Uswatun Khasanah Didactique, J., Indonesia, B., Indonesian, T. H. E., Proficiency, L., Students, O. F., Lampung, B., The, A., Of, P., & Usage, L. (2025). Kualitas Berbahasa Indonesia Mahasiswa Bandar. *Uswatun Khasanah*, 6(1), 10-24.
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64-76.
- Yuliana, Y. (2022). Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia pada remaja milenial. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 39-48.
- Zahabuddin Nasution, H., & Kurnia Firmansyah, E. (2024). Persepsi Mahasiswa Sastra Arab Universitas Padjadjaran Terhadap Konten Lgbt Pada Aplikasi Tiktok (Analisis Dekadensi Moral Dan Budaya). *Kabuyutan*, 3(3), 153-158. <https://doi.org/10.61296/kabuyutan.v3i3.286>